

**BAHAYA ASAP ROKOK DALAM KARYA SENI
TAPESTRI**



PENCIPTAAN

RENSI YUSTIKA PAWESTRI

1712014022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

**BAHAYA ASAP ROKOK DALAM KARYA SENI
TAPESTRI**



**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya
2022**

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul :

BAHAYA ASAP ROKOK DALAM KARYA SENI TAPESTRI diajukan oleh Rensi Yustika Pawestri, NIM 1712014022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Dra. Titiana Irawani, M.Sn.

NIP. 19610824 198903 2 001 /NIDN.0024086108

Pembimbing II/Anggota


Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.

NIP. 19621231 198911 1 001 /NIDN.0031126253

Cognate/ Anggota

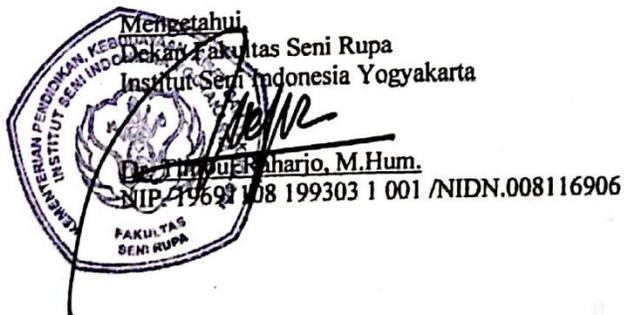

Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A.

NIP. 19741021 200501 1 002 /NIDN.0021107406

Ketua Jurusan / Program Studi Kriya


Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA.

NIP. 19740430 199802 2 001 /NIDN.0030047406



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Bahaya Asap Rokok dalam Karya Seni Tapestri”, guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan studi Program Sarjana (S1) pada Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari kekurangan dan ketidaklengkapan yang ada dalam Tugas Akhir ini. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Maka dari itu penulis membutuhkan kritik, saran, bimbingan, serta petunjuk-petunjuk dari semua pihak guna untuk kelengkapan serta penyempurnaan Tugas Akhir ini.

Tugas Akhir ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih atas segala keikhlasan dalam memberikan kemudahan, tuntunan serta ajaran yang tidak ternilai harganya.

Dengan rasa hormat dan rendah hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. M Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn, M. FA., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Dra. Titiana Irawani, M.Sn., Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi pengarahan, dan saran sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan;
5. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi pengarahan, dan saran sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan;
6. Isbandono Hariyanto S.Sn., M.A., selaku *cognate* (Dosen Penguji) yang telah memberi arahan dan masukan dalam ujian tugas Akhir;

7. Retno Purwandari, S.S., M.A., Dosen Wali yang telah memberi arahan dan dukungan selama kuliah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
8. Seluruh staf pengajar dan karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas dukungan dan bimbingannya;
9. Seluruh staf dan karyawan Dekanat Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas informasi dan bantuannya;
10. Bapak Jumiya S.E., dan Ibu Susmirahayuningsih kedua orang tua tercinta, Reike Juwita Pawestri adik yang selalu membantu dengan tulus penuh kasih sayang dan kesabaran memberikan kepercayaan, dorongan semangat, dukungan material dan do'a yang tidak pernah putus sehingga dapat menyelesaikan studi;
11. Semua teman-teman dan *bestie* Program Studi Kriya yang saling mensupport dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini;
12. Sahabat-sahabatku Hamba Allah dari SMA 3 Bantul dan Kandang Good Akhlak di Dusun Kalangan, yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam pengerjaan Tugas Akhir ini;
13. Keluarga besar Trah Sariwiyono yang selalu memberikan dukungan dan support.

Serta semua pihak yang telah membantu terciptanya Tugas Akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Segala bantuan yang diberikan kepada penulis, semoga mendapat imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhir kata, penulis berharap semoga Karya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi orang lain, khususnya di lingkungan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

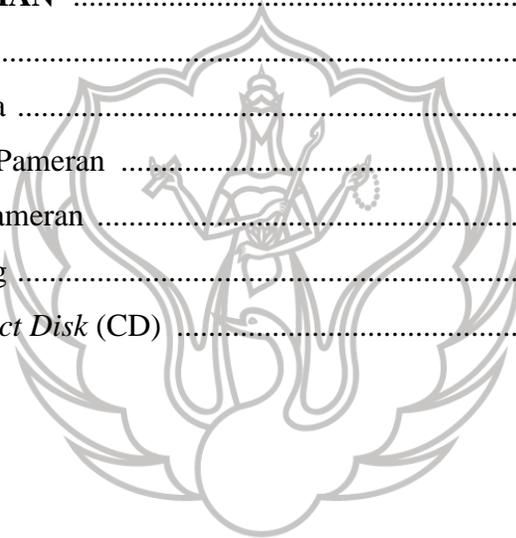
Yogyakarta, 12 Januari 2022

Rensi Yustika Pawestri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	
HALAMAN JUDUL DALAM	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
INTISARI	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan	5
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	10
A. Sumber Penciptaan	10
B. Landasan Teori	15
BAB III PROSES PENCIPTAAN	18
A. Data Acuan	18
B. Analisis Data Acuan	22
C. Rancangan Karya	25
D. Proses Perwujudan	33
1. Bahan dan Alat	33
2. Teknik Pengerjaan	36

3. Tahap Perwujudan Karya	38
4. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	43
BAB IV TINJAUAN KARYA	46
A. Tinjauan Umum	46
B. Tinjauan Khusus	47
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
DAFTAR LAMAN	65
LAMPIRAN	66
A. Biodata	66
B. Poster Pameran	68
C. Foto Pameran	69
D. Katalog	71
E. <i>Compact Disk</i> (CD)	80



ABSTRACT

The creation of this work was inspired by the lifestyle of people who often smoke in the surrounding environment. Smoking behavior is usually based on a lack of knowledge about the dangers of smoking itself. There are also those who know the negative effects of smoking, but continue to smoke because they are addicted. The dangers of cigarette smoke do not have a direct impact on health, but the impact of cigarettes will be felt within 10-20 years. The hope is that from making this work, the younger generation can reduce smoking activities for the health of themselves and those around them. The theme chosen by the author is about the dangers of cigarette smoke because the author has a brother who used to smoke a lot, in the end now he has stopped smoking because he has been affected by smoking, namely heart disease.

The approach method used in the creation of this work is an aesthetic approach and a health approach. While the method of creation used is the method of creation according to SP. Gustami namely exploration, design, and embodiment of works. The technique of embodiment of the work applied as a whole tends to use the tapestry weaving technique.

The works that resulted from the creation of this final project are 5 two-dimensional works of art that are applied to wall decorations. Each work has its own characteristic color and texture in each image. This work is expected to be able to provide benefits to art connoisseurs and the general public, as well as to contribute and create a creative picture for the community regarding the development of creative and innovative craft works, especially in the art of structured textiles.

Keywords: Smoking, Tapestry, Dangers of Cigarette Smoke

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Rokok merupakan benda yang sudah tidak asing lagi bagi manusia, khususnya di Indonesia. Merokok merupakan sebuah aktivitas yang sering dijumpai di lingkungan sekitar kita, baik di kota maupun di desa. Pelakunya terdiri dari berbagai macam kalangan, mulai dari remaja hingga orang dewasa, kaya maupun miskin. Perilaku merokok sudah dianggap hal biasa di Indonesia, bahkan ada sebagian orang yang menjadikan perilaku merokok sebagai kebutuhan hidupnya yang sulit untuk ditinggalkan. Hal seperti ini terjadi karena rokok masih dijual bebas dengan harga yang cukup murah, sehingga siapapun bisa mendapatkannya dengan mudah. Selain itu, juga terdapat zat berbahaya dalam rokok yang menyebabkan kecanduan.

Perilaku merokok biasanya didasarkan oleh kurangnya pengetahuan tentang bahaya rokok itu sendiri. Banyak yang awalnya hanya mencoba merokok, tetapi lama kelamaan menjadi sebuah kebiasaan didalam hidupnya, karena tidak mengetahui bahaya rokok dari awal, dan informasi yang didapatkan tentang bahaya rokok juga masih kurang. Ada juga yang telah mengetahui dampak negatif dari rokok tetapi tetap merokok dikarenakan telah terkena dampak negatif dari kandungan yang terdapat dalam rokok yaitu kecanduan. Jika kebiasaan merokok ini terus diabaikan, maka dampak buruk yang akan terjadi akibat rokok semakin besar. Korban yang akan terserang penyakit akibat rokok pun semakin banyak dan kerugian pemerintah untuk membiayai penyakit akibat rokok pun akan semakin meningkat.

Begitu banyak dampak buruk yang terjadi akibat merokok dan menyebabkan kerugian bagi banyak kalangan. Perokok aktif akan berpeluang untuk terserang penyakit-penyakit yang serius seperti kanker paru-paru, penyakit jantung, stroke, asma dan lain-lain. Perokok pasif pun demikian, bahkan peluangnya lebih besar dari pada perokok aktif itu sendiri. Ada dua macam asap rokok yang mengganggu kesehatan, yaitu

asap utama yang dihisap oleh perokok dan asap sampingan, asap ini merupakan hasil pembakaran dari ujung rokok yang kemudaian akan menyebar ke udara. Asap sampingan ini memiliki konsentrasi lebih tinggi dari pada asap utama, karena tidak melalui proses penyaringan yang cukup (dr. Nitish Basant Adnani BMedsc MSc, 2020).

Salah satu cara untuk menghindari asap rokok adalah tidak berada di sekitar orang yang sedang merokok. Penting juga untuk selalu memberi tahu para perokok agar merokok pada tempat yang terbuka dan jauh dari anak-anak serta ibu hamil. Rumah seharusnya menjadi tempat yang paling aman terbebas dari asap rokok. Orang dewasa perlu meningkatkan kesadaran untuk membantu mengurangi kemungkinan orang yang tidak merokok terutama anak-anak agar terhindar dari asap rokok. Penting juga untuk selalu menggunakan masker dimanapun, terutama di tempat yang banyak orang merokok. Mengonsumsi banyak air putih diyakini mampu membersihkan tenggorokan dan saluran pernapasan dari asap rokok yang tertelan sehingga bisa terhindar dari bahaya asap rokok bagi kesehatan.

Selain berbahaya bagi kesehatan, merokok juga mempunyai sisi positif yakni untuk menurunkan resiko obesitas. Nikotin yang terdapat pada rokok merupakan zat penekan selera makan, lalu perusahaan rokok memanfaatkannya dengan sasaran wanita yang menginginkan tubuh langsing. Merokok juga membuat makanan kurang bercita rasa bagi beberapa perokok, yang akhirnya akan mengekang selera makan (dr. Andra Kusuma, 2020).

Industri rokok merupakan salah satu pendapatan pemerintah, jika dilihat dari sudut pandang ekonomi. Kenaikan harga rokok melalui cukai hasil tembakau (CHT) membuat penerimaan negara di sektor tersebut tumbuh signifikan. Kontribusinya mencapai 97% dari total penerimaan cukai. Sepanjang tahun 2021 realisasi penerimaan cukai Rp 49,56 triliun atau 27,54% dari targetnya. Penerimaan CHT tumbuh signifikan sebesar 73,92% per tahun. Tingginya pertumbuhan disebabkan limpahan pelunasan pemesanan pita cukai tahun 2020 hingga 2021 sebesar Rp 27 triliun (KemenKeu, 2021).

Pemerintah memastikan untuk tidak menaikkan cukai rokok, tapi mengizinkan pemerintah daerah untuk memungut pajak rokok sebesar 10%. Pajak rokok akan tetap menjadi sumber penting pendapatan bea dan cukai tahun ini. Pemerintah juga meminta kepada produsen rokok untuk mencantumkan peringatan bahaya rokok pada setiap kemasan rokok, meski demikian hal ini tidak mengurangi permintaan rokok (KemenKeu, 2021).

Diluar masalah bahaya merokok, ada sesuatu yang membuat penulis tertarik melihat proses orang merokok yaitu asap yang keluar dari batang rokok maupun dari perokok. Penulis tertarik untuk mewujudkan karya seni berupa hiasan dinding dengan teknik tenun sederhana sebagai dasar pembuatan karya seni. Teknik ini banyak dikenal dengan nama tapestri. Penulis memilih teknik tapestri karena tekniknya simple dan penulis juga telah menguasai beberapa teknik tapestri, tenun tapestri dikerjakan dengan cara menyilangkan benang pakan dan benang lungsi, sehingga membentuk sebuah karya yang unik. Keunikan karya seni ini terdapat pada bentuk desain atau teknik, tekstur, dan komposisi warna. Selain teknik tapestri penulis juga memberikan sedikit variasi berupa teknik makram.

Teknik tenun tapestri biasanya digunakan untuk karya yang bersifat dua dimensi seperti baju, hiasan dinding, dan masih banyak lagi. Dalam karya seni tapestri, proses dan teknik pengerjaannya merupakan bagian terpenting yang perlu dibahas karena dianggap yang utama. Pada penciptaan karya, penulis menggambarkan ilustrasi asap rokok yang membahayakan bagi tubuh dan kesehatan manusia melalui media tekstil yakni benang tapestri. Hasil kreativitas setiap orang pun selalu berbeda dan dibuat semenarik mungkin tergantung tema yang dibuat, karena semakin banyaknya teknik dan media yang digunakan.

Jenis bahan, teknik, fungsi dan peran dalam pembuatan karya seni ini harus benar-benar dipahami agar makna yang digambarkan pada karya dapat tersampaikan dengan baik. Penulis mengekspresikan karya seni ini melalui media tekstil tenun, selain untuk hiasan dinding juga untuk melestarikan budaya adat tenun yang lebih dikembangkan lagi dan dikemas secara modern. Pada karya tapestri ini, asap rokok merupakan obyek yang ditonjolkan sebagai motif utama dan motif tambahan berupa organ tubuh manusia yang terkena dampak asap rokok.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang bahaya asap rokok yang telah diuraikan, maka penulis bermaksud menuangkannya kedalam karya seni tapestri. Dalam hal ini munculah beberapa pertanyaan berkaitan dengan masalah penciptaan yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep motif bahayanya asap rokok dalam penciptaan karya seni tapestri?
2. Bagaimana proses penciptaan karya seni tapestri dengan sumber ide bahayanya asap rokok ?
3. Bagaimana hasil karya seni tapestri dengan sumber ide bahayanya asap rokok ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penciptaan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai hal-hal sebagai berikut :

- a. Memahami konsep motif bahaya asap rokok dalam penciptaan karya seni tapestri.
- b. Mengetahui proses penciptaan karya seni tapestri dengan sumber ide bahaya asap rokok.
- c. Menghasilkan karya seni tapestri dengan motif bahaya asap rokok.

2. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari penciptaan karya “Bahaya Asap Rokok dalam Karya Seni Tapestri” adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat bagi diri sendiri
 1. Dapat mengkreasikan dan mengeksplorasi inspirasi asap rokok menjadi lebih kreatif dan menciptakan karya baru dalam bidang seni tapestri.
 2. Memperoleh pengetahuan mengenai bahaya asap rokok bagi kesehatan karena sebagai sumber ide penciptaan.

- b. Manfaat bagi lembaga
 - 1. Menjadikan referensi bagi para mahasiswa dalam penciptaan karya khususnya seni tapestri.
 - 2. Dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan pengetahuan kesehatan melalui media seni tapestri.
- c. Manfaat bagi masyarakat
 - 1. Mengenalkan kepada masyarakat tentang apa itu seni tapestri.
 - 2. Memperlihatkan kepada masyarakat tentang bahaya asap rokok bagi kesehatan melalui karya seni tapestri, supaya perokok dapat mengurangi kegiatan merokok yang membahayakan dirinya sendiri dan orang disekitarnya.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam karya penciptaan ini adalah pendekatan estetika dan teori kesehatan. Adapun pendekatan estetika dan teori kesehatan yaitu:

a. Pendekatan Estetika

Estetika adalah ilmu yang membahas tentang bagaimana keindahan dapat dibentuk, serta bagaimana dapat merasakannya. Sebuah keindahan yang sudah terbentuk tentunya harus dapat dirasakan oleh banyak orang. Keindahan dalam arti luas merupakan keindahan alam, hasil seni dan moral intelektual. Sedangkan dalam artian terbatas keindahan sangat berkaitan dengan keindahan bentuk dan warna. Estetika juga berhubungan dengan filosofi seni yang mengajarkan tentang keseimbangan dan keindahan alami, sehingga estetika bisa diartikan sebagai dorongan atau motivasi tentang keseimbangan dari ekspresi diri yang mengungkapkan keindahan secara alami.

Dra. Astini kusmiati mendefinisikan bahwa estetika adalah kondisi yang berkaitan dengan sensasi keindahan yang dirasakan seseorang tetapi rasa keindahan tersebut baru akan dirasakan

apabila terjalin perpaduan yang harmonis dari elemen elemen keindahan yang terkandung pada suatu objek.

Berdasarkan pengertian yang disampaikan oleh Dra. Artini Kusmiati dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan estetika merupakan segala hal yang memiliki sangkut paut dengan keindahan yang ada pada penglihatan seseorang, dan bagaimana seseorang dapat melihat sebuah objek, sehingga objek tersebut mempunyai nilai tersendiri dalam hati yang menikmatinya.

Metode ini digunakan untuk mengolah sumber ide yang berkaitan dengan bahaya asap rokok dan seni tapestri. Data ini masih diseleksi kembali agar penulis mendapatkan data yang sesuai dengan pendekatan yang digunakan, hingga akhirnya menjadi karya yang artistik dalam penciptaan karya seni tapestri.

b. Teori Kesehatan

Definisi kesehatan menurut Kemenkes yang tertulis dalam UU No. 23 tahun 1992 merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan pribadi juga diartikan sebagai segala usaha dan tindakan seseorang untuk menjaga, memelihara, dan meningkatkan derajat sendiri dalam batas-batas kemampuannya, agar mendapatkan kesenangan hidup dan mempunyai tenaga kerja yang sebaik-baiknya (Mu'rifah, 2007 : 1.4).

Dalam teori kesehatan ini penulis menggunakannya sebagai acuan dalam pembuatan karya Tugas Akhir. Penulis mengambil beberapa dampak yang ditimbulkan asap rokok bagi tubuh seperti gangguan pada jantung, kerusakan organ paru-paru, dan kecacatan pada janin yang sedang dikandung.

2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang digunakan dalam proses penciptaan karya seni ini mengacu pada metode penciptaan secara metodologis menurut S.P. Gustami dalam bukunya yang berjudul Butir-Butir Estetika Timur (Gustami, 2004), melalui 3 tahapan yaitu :

a. Metode Eksplorasi

Metode eksplorasi yaitu melakukan identifikasi, menggali sumber ide, pengumpulan data dan referensi, pengolahan, analisa data, dan perumusan masalah. Kemudian hasil dari analisis data dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain. Untuk penyimpulan dan pemecahan masalah digunakan secara teori mengenai ide, yang hasilnya akan digunakan sebagai dasar melakukan perencanaan. Eksplorasi yang dilakukan penulis untuk membuat karya ini yaitu memperbanyak referensi dari artikel-artikel dan pengalaman di lingkungan sekitar tentang bahaya asap rokok bagi diri sendiri dan orang lain. Penulis memperhatikan kepulan asap yang dikeluarkan dari perokok, kemudian penulis juga memahami dan mempelajari organ tubuh yang terkena dampak dari asap rokok tersebut sehingga jika digabungkan dalam suatu karya maka pesan yang ada dalam karya tersebut dapat tersampaikan dengan mudah.

b. Metode Perancangan

Metode perancangan yaitu memberikan gambaran ide hasil dari analisis data kedalam alternatif desain. Hasil dari perencanaan tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk karya. Terdapat beberapa tahapan perencanaan yaitu, rancangan desain alternatif atau sketsa. Dalam tahapan awal ini penulis merancang sketsa gambaran asap rokok yang membahayakan organ tubuh, kemudian memilih beberapa sketsa yang cocok untuk dijadikan sebagai hiasan dinding.

c. Metode Perwujudan

Metode perwujudan yaitu mewujudkan rancangan terpilih menjadi model pengembangan hingga ditemukannya kesempurnaan karya sesuai dengan ide atau desain, model dari pengembangan ini bisa dalam bentuk miniatur atau dalam karya yang sebenarnya. Jika hasilnya telah dianggap sempurna, maka

dilanjutkan dengan pembuatan karya sesungguhnya untuk diwujudkan.

Tahapan diatas merupakan acuan yang dijadikan penulis untuk lebih meyakinkan dalam menciptakan karya kriya, dapat diuraikan menjadi 6 langkah yang disebutkan SP. Gustami (2004) yaitu :

- a. Langkah pertama, eksplorasi dilakukan dengan cara mengamati orang yang sedang merokok, mengetahui beberapa orang yang terkena dampak dari bahaya merokok.
- b. Langkah kedua, penggalian landasan teori, sumber dan referensi, serta acuan visual yang dapat digunakan sebagai material analisis, sehingga diperoleh konsep yang signifikan.
- c. Langkah ketiga, tahapan perancangan untuk menuangkan ide atau gagasan kedalam bentuk rancangan dua dimensional atau rancangan sketsa diatas kertas, penulis juga harus mempertimbangkan beberapa aspek sehingga tidak ada kesalahan saat melakukan proses perwujudan.
- d. Langkah keempat, realisasi rancangan atau desain terpilih menjadi model pengembangan. Model pengembangan ini dibangun berdasarkan gambar teknik yang telah disiapkan.
- e. Langkah kelima, tahap perwujudan ini diawali dengan pengolahan bahan kemudian pembentukan karya dengan teknik yang ingin diterapkan. Teknik yang diterapkan dalam proses perwujudan karya yaitu teknik corak rata, corak iklim, corak soumak, dan corak giordes.
- f. Langkah keenam, memasuki evaluasi dari semua proses. Langkah ini mencakup pengujian berbagai aspek baik karya seni maupun karya kriya yang dirancang dan berfungsi praktis juga karya yang bersifat sebagai ungkapan diri.